

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Penelitian Terdahulu

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang telah dilakukan yang dapat digunakan sebagai acuan dalam penelitian ini, antara lain:

Penelitian yang dilakukan oleh Setyawan (2020), dengan judul “Pengaruh Arus Kas Operasi, Arus Kas Investasi, Arus Kas Pendanaan Dan Laba Akuntansi Terhadap *Return* Saham Pasar Emiten Sub sektor farmasi” hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa secara parsial hanya variabel arus kas pendanaan yang berpengaruh signifikan terhadap *return* saham, sedangkan variabel arus kas operasi, arus kas investasi dan laba akuntansi tidak berpengaruh terhadap *return* saham. secara simultan, terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas arus kas operasi, arus kas investasi, arus kas pendanaan dan laba akuntansi secara bersama-sama terhadap variabel terikat *return* saham. pengaruh yang signifikan variabel bebas arus kas operasi, arus kas investasi, arus kas pendanaan dan laba akuntansi secara bersama-sama terhadap variabel terikat *return* saham. Pengaruh arus kas operasi, arus kas investasi, arus kas pendanaan dan laba akuntansi terhadap *return* saham pada emiten sub sektor farmasi yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menggunakan sampel 12 emiten yang memenuhi kriteria peneliti, data yang digunakan adalah tahun 2015-2018. Pengolahan data menggunakan regresi berganda dengan SPSS 23.

Penelitian yang dilakukan oleh Tumbel, dkk. (2017), dengan judul “Pengaruh Laba Akuntansi Dan Arus Kas Operasi Terhadap *Return* Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia” hasil penelitian tersebut menunjukkan laba akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham, sedangkan arus kas operasi berpengaruh positif tapi tidak signifikan terhadap *return* saham. Hasil mengindikasikan bahwa laba akuntansi mempunyai dampak pada pasar saham terutama berpengaruh untuk *return* dari dana yang diinvestasikan pada industri barang konsumsi. Sampel dalam penelitian adalah perusahaan di sektor industri

Barang konsumsi yang tercatat pada tahun 2013-2015 yang berjumlah 34 perusahaan. Metode analisis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda.

Penelitian yang dilakukan Wulandari (2017), dengan judul “Analisis Arus Kas Operasi Dan Retur Non Aset (ROA) Terhadap *Return* Saham Dengan Laba Akuntansi Sebagai Variabel Moderasi”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan secara parsial arus kas operasi memengaruhi *return* saham, ROA memengaruhi negatif pada *return* saham, selanjutnya laba akuntansi memengaruhi terhadap *return* saham. Terkait dengan analisis *path* didapatkan hasil, yang pertama laba akuntansi memperlemah hubungan arus kas terhadap *return* saham dan yang kedua laba akuntansi memperkuat hubungan ROA pada *return* saham. Arus kas operasi dan *return on asset* pada *return* saham dengan laba akuntansi sebagai variabel moderasi. Teknik sampel digunakannya *Purposive Sampling* pada emiten LQ 45 yang terdaftar di (BEI) kurun waktu 2016-2018, dikarenakan dalam diambilnya sampel menggunakan kriteria tertentu serta diperolehnya 20 perusahaan sebagai sampel penelitian. Metode analisis data ialah analisis regresi linier berganda analisis.

Penelitian yang dilakukan oleh Nurdiana (2021), dengan judul “Pengaruh Arus Kas Operasi Dan Laba Akuntansi Terhadap Harga Saham Pada Industri Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia” hasil penelitian tersebut menunjukkan dalam riset ini menampilkan kalau Arus Kas Pembedahan serta Laba Akuntansi secara parsial serta simultan membagikan pengaruh terhadap Harga Saham. Pengaruh arus kas operasi dan laba akuntansi secara parsial serta simultan terhadap Harga Saham pada industri Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Populasi serta yang digunakan dalam riset ini merupakan industri otomotif di Bursa Efek Indonesia periode 2013- 2018. Ilustrasi riset ini diperoleh 5 industri yang terseleksi memakai *purposive sampling*. Tipe informasi yang digunakan dalam riset ini merupakan informasi kuantitatif. Sumber informasi dalam riset ini merupakan informasi sekunder. Variabel yang digunakan dalam riset ini merupakan variabel dependen (Harga Saham) serta variabel independen (Arus kas Operasi serta Laba Akuntansi). Metode pengumpulan informasi

merupakan metode dokumentasi. Teknik analisis informasi yang digunakan merupakan model analisis regresi simpel serta berganda, uji anggapan klasik, uji hipotesis. Dalam menganalisis informasi periset memakai program SPSS tipe 22.0.

Penelitian yang dilakukan oleh Harahap, dkk. (2020), dengan judul “Pengaruh Arus Kas Operasi, Arus Kas Investasi, Dan Arus Kas Pendanaan Terhadap *Return* Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Periode 2014-2019” hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa Berdasarkan pengujian hipotesis pertama ditemukan bahwa variabel arus kas operasi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham. Pengujian hipotesis kedua ini berhasil membuktikan adanya pengaruh yang signifikan arus kas investasi terhadap *return* saham. Pengujian hipotesis ketiga ini berhasil membuktikan adanya pengaruh yang signifikan arus kas pendanaan terhadap *return* saham. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa arus kas operasi, arus kas investasi, dan arus kas pendanaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah uji statistik t, dan uji statistik f.

Penelitian yang dilakukan oleh Sarifudin, dkk. (2016), dengan judul “Pengaruh Arus Kas Operasi, Arus Kas Investasi, Arus Kas Pendanaan Dan Laba Bersih Terhadap *Return* Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia” hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa Arus kas operasi berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan Manufaktur di BEI tahun 2012-2014. Arus kas investasi berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan Manufaktur di BEI tahun 2012-2014. Arus kas pendanaan berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan Manufaktur di BEI tahun 2012-2014. Laba bersih berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan Manufaktur di BEI tahun 2012-2014. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik dan regresi.

Penelitian yang dilakukan oleh Lasmana dan Ashariah (2019), dengan judul “Prediksi *Return* Saham Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang

Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia” hasil penelitian ini menunjukkan bahwa signifikan perbedaannya di antara perusahaan yang memiliki *return* positif dan *return* negatif pada periode (t-2) adalah variabel *Current Assets to Total Assets*, *Operating Profit Margin*, *Return on Equity*, *Devidend* dan *Yield*. Sedangkan pada periode satu tahun sebelum *return* (t-1), signifikan perbedaannya adalah *Gross Profit Margin*, *EBIT to Total Assets*, *Yield*, *Current Assets to Sales*. Dengan model MDA memiliki tingkat akurasi 82,2% pada periode (t-2) dan 79,3% untuk periode (t-1). Populasi dalam penelitian ini adalah industri pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang terdiri dari 43 perusahaan. Pengambilan sampel yang berjumlah 29 perusahaan pertambangan dilakukan dengan *purposive sampling*. Analisis data menggunakan *Multiple Discriminant Analysis*.

Penelitian yang dilakukan oleh Silalahi, dkk. (2020), dengan judul “Pengaruh Laba Bersih, Total Arus Kas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Asuransi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017” hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa hasil uji statistik terbukti bahwa pengaruh laba bersih berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham dimana nilai t hitung $4,989 > t$ tabel $2,02819$ dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, Total arus kas tidak mempunyai pengaruh dan tidak signifikan terhadap harga saham dimana nilai t hitung $1,926 < t$ tabel $2,02819$ dan nilai signifikansi $0,062 > 0,05$ dan ukuran perusahaan mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham dimana hasil t hitung $-2,490 > t$ tabel $2,0289$ dan nilai signifikansi $0,017 > F$ tabel $2,858$ dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Hasil uji koefisien determinasi (R^2) sebesar $0,069$ atau $0,69\%$. Artinya, variabel bebas (Laba Bersih, Total Arus Kas dan Ukuran Perusahaan) mempunyai pengaruh terhadap Harga Saham pada perusahaan sektor Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebesar $0,069$, sedangkan sisanya $93,1\%$ ($1 - 0,069 = 0,931$) dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak terungkap atau tidak diteliti dalam penelitian ini. Populasi dalam penelitian ini adalah 12 perusahaan asuransi. Teknik pengambilan sampel adalah *purposive sampling*, sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan sehingga diperoleh 10 perusahaan sampel dalam periode penelitian 4 tahun,

sehingga jumlah seluruh sampel 40. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda. Pengujian hipotesis menggunakan uji koefisien determinasi, uji f dan uji t.

Penelitian yang dilakukan oleh Wahyuningsi, dkk. (2020) dengan judul “Pengaruh Total Arus Kas, Komponen Arus Kas Dan Laba Akuntansi Terhadap *Return Saham* (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2017)” hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa Total Arus Kas, Arus Kas Operasi, Arus Kas Investasi, Arus Kas Pendanaan dan Laba Akuntansi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham*. Berdasarkan hasil pengujian secara parsial Total Arus Kas, Arus Kas Operasi, Arus Kas Investasi, Arus Kas Pendanaan dan Laba Akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return Saham*. Populasi pada penelitian ini yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan periode pengamatan tahun 2017-2017. Teknik pengambilan sampel dilakukan secara *Purposive Sampling*, sehingga diperoleh sampel sebanyak 61 perusahaan manufaktur periode 2017-2017. Analisis data menggunakan uji asumsi klasik dan regresi linier berganda.

Penelitian yang dilakukan oleh Rihfenti, dkk. (2018), dengan judul “Perubahan Arus Kas dan Pengaruhnya Terhadap Saham” hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial perubahan arus kas operasi berpengaruh terhadap *return saham*, perubahan arus kas investasi tidak berpengaruh terhadap *return saham*, dan perubahan arus kas pendanaan tidak berpengaruh terhadap *return saham*, sedangkan secara simultan perubahan arus kas operasi, perubahan arus kas investasi dan perubahan arus kas pendanaan berpengaruh terhadap *return saham*. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan tujuan untuk menguji dan membuktikan secara empiris pengaruh perubahan arus kas operasi, perubahan arus kas investasi dan perubahan arus kas pendanaan baik secara parsial maupun secara simultan terhadap *return saham*. Sampel yang digunakan adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2015. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Data dianalisa dengan analisis regresi linier berganda menggunakan

program SPSS 20.

Penelitian yang dilakukan oleh Kipnetich, dkk. (2021), dengan judul “*Effect Of Operating Cash Flow On Stock Return Of Firms Listed Nairobi Security Exchange*” hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hubungan positif antara arus kas operasi dan pengembalian saham untuk perusahaan non keuangan yang terdaftar di NSE. Implikasinya semakin tinggi arus kas operasi maka semakin besar nilai *return* saham. Selain itu, temuan menunjukkan bahwa arus kas operasi telah meningkat dari tahun-tahun sebelumnya menunjukkan bahwa perusahaan yang terdaftar dalam posisi untuk memenuhi kewajiban operasional sehari-hari mereka tanpa memerlukan pembiayaan eksternal. Oleh karena itu, arus kas operasi yang positif merupakan sinyal positif bagi investor dan meningkatkan kepercayaan mereka pada perusahaan sehingga efek positif tercermin dalam *return* saham. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu deskriptif statistik, sedangkan variabel yang digunakan yaitu arus kas operasi dan *return* saham.

Penelitian yang dilakukan oleh Malau, dkk. (2020) dengan judul “*Impact Of Operating Cash Flow On Stock Returns*” hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki arus kas operasi paling masif adalah PT. Indofood Sukses Makmur yang terjadi pada tahun 2018, sedangkan arus kas operasi terkecil adalah PT. Bank Rakyat Indonesia yang terjadi pada tahun 2016. Perusahaan yang memiliki *return* saham paling signifikan adalah PT. AKR Corporindo yang terjadi pada tahun 2014, sedangkan *return* saham terkecil adalah PT. Tambang Batubara Bukit Asam yang terjadi pada tahun 2017. Arus kas operasi mempengaruhi *return* saham. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kuantitatif deskriptif, sedangkan variabel yang digunakan yaitu arus kas operasi dan *return* saham.

Tabel 2.1. Perbedaan Dan Persamaan Penelitian Dengan Penulis

Nama Peneliti	Judul Penelitian	Rencana penelitian	
		Persamaan	Perbedaan
Setyawan (2020)	Pengaruh Arus Kas Operasi, Arus Kas Investasi, Arus Kas	1. Arus Kas Operasi	1. Laba Akuntansi

	Pendanaan Dan Laba Akuntansi Terhadap <i>Return</i> Saham Pasar Emiten Sub sektor farmasi	2. Arus Kas Investasi 3. Arus Kas operasional 4. <i>Return</i> Saham 5. Sub Sektor Perusahaan	2. metode pengujian data
Tumbel, dkk. (2017)	Pengaruh Laba Akuntansi Dan Arus Kas Operasi Terhadap <i>Return</i> Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	1. Arus Kas Investasi 2. Arus Kas operasional 3. <i>Return</i> Saham	1. Variabel laba akuntansi 2. Sub Sektor Perusahaan
Wulandari (2017)	Analisis Arus Kas Operasi Dan Retur Non Aset (ROA) Terhadap <i>Return</i> Saham Dengan Laba Akuntansi Sebagai Variabel Moderasi	1. Arus Kas Operasi 2. <i>Return</i> saham	1. Variabel Moderasi 2. Retur Non Aset 3. Sub Sektor Perusahaan
Nurdiana (2021)	Pengaruh Arus Kas Operasi Dan Laba Akuntansi Terhadap Harga saham Pada Industri Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	1. Arus Kas Operasi	1. Laba Akuntansi 2. Harga Saham 3. Sub Sektor Perusahaan
Harahap, dkk. (2020)	Pengaruh Arus Kas Operasi, Arus Kas Investasi, Dan Arus Kas Pendanaan Terhadap <i>Return</i> Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Periode 2014-2019	1. Arus Kas Operasi 2. Arus Kas Investasi 3. Arus Kas operasional 4. <i>Return</i> Saham	1. Sub Sektor Perusahaan
Sarifudin, dkk. (2016)	Pengaruh Arus Kas Operasi, Arus Kas Investasi, Arus Kas Pendanaan Dan Laba Bersih Terhadap <i>Return</i> Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang	1. Arus Kas Operasi 2. Arus Kas Investasi 3. Arus Kas	1. Laba Bersih 2. Sub Sektor Perusahaan

	Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	operasio nal	
		4. <i>Return Saham</i>	
Lasmana dan Ashariah (2019))	Prediksi <i>Return Saham</i> Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	1. <i>Return Saham</i>	1. Arus Kas Operasi 2. Arus Kas Investasi 3. Arus Kas operasional 4. Sub Sektor Perusahaan
Silalahi, dkk. (2020)	Pengaruh Laba Bersih, Total Arus Kas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Asuransi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017	1. Arus Kas	1. Laba Bersih 2. Ukuran Perusahaan 3. Harga saham 4. Sub Sektor Perusahaan
Wahyuningsi, dkk. (2020)	Pengaruh Total Arus Kas, Komponen Arus Kas Dan Laba Akuntansi Terhadap <i>Return Saham</i> (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2017)	1. Arus Kas 2. <i>Return Saham</i>	1. Laba Akuntansi 2. Sub Sektor Perusahaan
Rihfenti, dkk. (2018)	Perubahan Arus Kas dan Pengaruhnya Terhadap Saham	Arus Kas <i>Return Saham</i>	1. Sub Sektor Perusahaan
Kipngetch, dkk. (2021)	<i>Effect Of Operating Cash Flow On Stock Return Of Firms Listed Nairobi Security Exchange</i>	1. Arus Kas Operasi 2. <i>Return Saham</i>	1. Variabel Arus Kas Investasi, dan Arus Kas Pendanaan 2. Lokasi Penelitian.
Malau, dkk. (2020)	<i>Impact Of Operating Cash Flow On Stock Returns</i>	1. Arus Kas Operasi 2. <i>Return Saham</i>	1. Variabel Arus Kas Investasi, dan Arus Kas Pendanaan 2. Lokasi Penelitian.

Sumber: Data Diolah Dari Jurnal Penelitian, 2022

2.2. Tinjauan Teori

2.2.1. *Signaling Theory*

Teori *signal* menjelaskan tentang bagaimana para investor memiliki informasi yang sama tentang prospek perusahaan sebagai manajer perusahaan ini disebut informasi asimetris. Namun dalam kenyataannya manajer sering memiliki informasi lebih baik dari investor luar. Hal ini disebut informasi asimetris, dan ini memiliki dampak penting pada struktur modal yang optimal. Teori Sinyal juga mengemukakan tentang bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Sinyal tersebut berupa informasi mengenai kondisi perusahaan kepada pemilik ataupun pihak yang berkepentingan. Sinyal yang diberikan dapat juga dilakukan melalui pengungkapan informasi akuntansi seperti laporan keuangan, laporan apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik, atau bahkan dapat berupa promosi serta informasi lain yang menyatakan bahwa perusahaan tersebut lebih baik dari pada perusahaan lain. (Brigham & Houston, 2010).

Signaling theory juga menjelaskan mengapa perusahaan mempunyai dorongan untuk memberikan informasi laporan keuangan pada pihak internal. Dorongan perusahaan untuk memberikan informasi tersebut adalah karena terdapat asimetris informasi antara perusahaan dan pihak investor karena perusahaan mengetahui lebih banyak mengenai perusahaan dan prospek yang akan datang dibanding pihak luar atau investor dan kreditor (Minar, 2009).

Yeye (2011), Teori sinyal kegiatan merupakan perusahaan memberikan informasi kepada investor tentang prospek *return* masa depan yang substansial. Informasi sebagai sinyal yang diumumkan pihak manajemen kepada publik bahwa perusahaan memiliki prospek bagus dimasa depan.

Marwata (2011), Menyatakan bahwa *return* yang meningkat akan diprediksi dan memberikan sinyal tentang laba jangka pendek dan jangka panjang dan analisa yang mengungkap sinyal tersebut digunakan untuk memprediksi peningkatan *earning* jangka panjang. Teori sinyal ini membahas bagaimana seharusnya sinyal-sinyal keberhasilan atau kegagalan manajemen (*agent*)

disampaikan kepada pemilik modal (*principle*). Penyampaian laporan keuangan dapat dianggap sebagai sinyal, yang berarti bahwa apakah agen telah berbuat sesuai dengan kontrak atau belum. Teori sinyal juga memprediksikan bahwa pengumuman efek pada *return* saham dan kenaikan deviden adalah positif.

Hubungan *Signaling theory* dengan penelitian ini ialah menunjukkan bahwa apabila arus kas operasi, arus kas investasi, dan arus kas pendanaan yang dilaporkan oleh perusahaan meningkat maka informasi tersebut dapat dikategorikan sebagai sinyal baik karena mengindikasikan bahwa kinerja keuangan dan kondisi perusahaan yang baik. Maka, dapat diharapkan pasar akan bereaksi dan volume dalam perdagangan saham akan naik sehingga nantinya dapat mempengaruhi *return* saham.

2.2.2. Laporan Arus Kas

Dalam perusahaan baik perusahaan barang ataupun perusahaan jasa selalu memiliki sistem akuntansi yang dapat digunakan sebagai acuan dari semua kegiatan atau operasi perusahaan. Salah satu catatan akuntansi yang menyajikan sebuah informasi keuangan di sebut laporan keuangan (*Financial Statement*). Laporan keuangan memiliki fungsi untuk memberikan sebuah informasi mengenai kondisi suatu perusahaan. Selain itu, dengan adanya laporan perusahaan juga dapat diketahui kinerja suatu perusahaan dalam suatu periode. Laporan keuangan disusun secara sistematis dan di susun berdasarkan sesuai dengan tanggal urutan terjadinya transaksi atau kronologis dan dapat dipertanggungjawabkan. Berdasarkan Standar Akuntansi (SAK) No. 1, laporan keuangan terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal atau ekuitas, laporan keuangan arus kas atau laporan arus kas atau laporan kas, dan catatan atas laporan keuangan.

1. Pengertian Arus Kas

Dalam PSAK No.2 (2015), Laporan arus kas yaitu suatu arus kas yang masuk dan arus kas yang keluar ialah investasi yang sifatnya sangat *liquid*, berjangka pendek dan dengan cepat dapat dijadikan kas dalam suatu jumlah tertentu tanpa menghadapi risiko perubahan nilai yang sangat signifikan.

Arus kas dan setara kas adalah sebagai berikut arus kas yaitu kas masuk dan arus kas keluar atau setara kas. Kas ini terdiri dari saldo kas (*cash on hand*) dan rekening giro. Setara kas (*cash equivalent*) ialah suatu investasi yang sifatnya sangat *liquid*, berjangka pendek dan dengan cepat dapat dijadikan kas dalam jumlah tertentu tanpa menghadapi risiko suatu perubahan yang signifikan.

(Harahap, 2010), laporan arus kas yakni sejumlah uang dan surat berharga lainnya yang dapat diuangkan setiap saat serta surat berharga lainnya yang sangat lancar yang dapat memenuhi syarat sebagai berikut:

- a. Setiap saat dapat ditukar menjadi kas;
- b. Tanggal jatuh temponya sangat dekat;
- c. Kecil risiko perubahan nilai yang dapat disebabkan oleh perubahan tingkat bunga.

2. Manfaat Arus Kas

Laporan keuangan arus kas harus memiliki berbagai manfaat bagi perusahaan barang maupun jasa, selain bermanfaat bagi suatu perusahaan, laporan arus kas juga bermanfaat bagi banyak pihak yang membutuhkan suatu informasi dari laporan tersebut seperti para investor, kreditor, dan pihak-pihak lain.

- a. Informasi dalam laporan keuangan arus kas dapat memberikan suatu informasi mengenai kemampuan entitas suatu perusahaan dalam menghasilkan arus kas di masa depan.
- b. Dari informasi laporan keuangan arus kas dapat dilihat dari seberapa besar kemampuan suatu perusahaan dalam membayar dividen dan memenuhi kewajibannya (seperti membayar gaji karyawan).
- c. Dengan adanya data yang mengenai dana masuk dan keluar atau kas masuk dan keluar maka laba bersih dapat diketahui sehingga keberhasilan suatu perusahaan dapat diukur dengan jelas.

3. Tujuan Arus Kas

Suatu laporan keuangan arus kas disusun dengan tujuan untuk:

- a. Berdasarkan laporan keuangan arus kas sekarang, memperkirakan arus kas pada masa dengan;

- b. Tanpa melihat laporan keuangan arus kas sekarang, dapat menentukan kemampuan atau ketidakmampuan perusahaan dalam membayar kewajiban perusahaan;
- c. Laporan tentang hubungan laba bersih terhadap perubahan kas suatu perusahaan.

4. Macam-macam Laporan Arus Kas

Macam-macam laporan arus kas (*cash flow*) dapat mengandung dua macam aliran/ arus kas yaitu:

a. *Cash Inflow*

Cash inflow adalah arus kas yang terdiri dari kegiatan transaksi yang melahirkan keuntungan kas (penerimaan kas). Arus kas masuk (*cash inflow*) terdiri atas:

- 1) Hasil penjualan produk/jasa perusahaan;
- 2) Penagihan piutang dari penjualan kredit;
- 3) Penjualan aktiva tetap yang ada;
- 4) Penerimaan suatu investasi dari pemilik atau saham bila perseroan terbatas;
- 5) Pinjaman/hutang dari pihak lain;
- 6) Penerimaan sewa dan pendapatan lain.

b. *Cash Out Flow*

Cash out flow ialah arus kas yang terjadi dari suatu kegiatan transaksi yang mengakibatkan beban pengeluaran kas, arus kas keluar (*cash out flow*) terdiri atas:

- 1) Pengeluaran suatu biaya bahan baku, tenaga kerja langsung dan biaya pabrik lain-lain;
- 2) Pembelian aktiva
- 3) Pembayaran hutang-hutang perusahaan;
- 4) Pembayaran kembali investasi dari pemilik suatu perusahaan;
- 5) Pembayaran pada sewa, pajak, deviden, bunga dan pengeluaran lain-lain.

2.2.3. Arus Kas Operasi

Kas dari kegiatan operasi utamanya diperoleh dari pendapatan entitas serta aktivitas lain yang tidak termasuk dalam aktivitas suatu investasi ataupun pendanaan. Misalnya, penerimaan kas dari penjualan barang atau jasa, pembayaran kas kepada pemasok barang, dan pengeluaran kas untuk membayar karyawan.

Riyanto (2011), arus kas operasional adalah arus kas yang berasal dari aktivitas pendapatan utama atau transaksi yang masuk atau keluar dari dalam penentuan laba bersih. Sehingga makin tinggi arus kas operasional menunjukkan perusahaan mampu beroperasi secara *profitable*, karena dari aktivitas operasional saja perusahaan dapat menghasilkan kas dengan baik.

PSAK No. 2 tahun 2015, mendefinisikan jumlah arus kas yang berasal dari aktivitas operasi merupakan indikator utama untuk menentukan apakah operasi entitas dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi pinjaman memelihara kemampuan operasi entitas, membayar dividen, dan melakukan investasi baru tanpa mengendalikan sumber pendapatan dari luar.

Kieso (2011), arus kas dari aktivitas operasi adalah “*operating activities involve the cash effect of transaction the ente in to the determination of net income, such as cash receipts from sales of goods and service and cash payments to suppliers adn employees to obtain supplies and to pay expanse.*”

Dari definisi di atas dapat diartikan bahwa arus kas operasi mencakup pengaruh kas dari transaksi yang menghasilkan pendapatan dan beban, kemudian dimasukkan dalam penentuan laba bersih. Sumber kas ini umumnya dianggap sebagai ukuran terbaik dari kemampuan perusahaan dalam memperoleh dana yang cukup untuk dapat melanjutkan usahanya. Oleh karena itu, arus kas dari aktivitas operasi pada umumnya berasal dari transaksi dan peristiwa lain yang mempengaruhi penetapan laba atau rugi.

Dalam PSAK No. 2 paragraf 13 tahun 2015, dijelaskan transaksi-transaksi yang termasuk dalam arus kas aktivitas operasi, yaitu sebagai berikut:

1. Penerimaan kas dan penjualan barang dan jasa;
2. Penerimaan kas dari *royalty*, *fee*, komisi, dan pendapatan lain;

3. Pembayaran kas pada karyawan;
4. Penerimaan dan pembayaran kas oleh perusahaan asuransi sehubungan dengan premi, klaim, anuitas dan manfaat asuransi lainnya;
5. Pembayaran kas atau penerimaan kembali (restitusi) pajak penghasilan kecuali jika dapat diidentifikasi secara khusus sebagai bagian dari aktivitas pendanaan dan investasi;
6. Penerimaan dan pembayaran kas dari kontrak yang diadakan untuk tujuan transaksi pendanaan dan investasi.

Arus kas dari aktivitas operasi (*operating activities*) meliputi pengaruh kas dari transaksi yang menghasilkan pendapatan dan beban. Jumlah arus kas yang berasal dari aktivitas operasi merupakan indikator yang menentukan apakah operasi perusahaan dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi perusahaan, membayar dividen dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan pendapatan dari luar.

2.2.4. Arus Kas Investasi

Kas dari suatu kegiatan investasi diperoleh dari penjualan dan pembelian aktiva tetap atau aset jangka panjang. Misalnya, pengeluaran kas untuk membeli mesin produksi, penerimaan kas hasil dari penjualan tanah, serta penerimaan kas dari saham.

Riyanto (2011), arus kas investasi dikaitkan dengan pelepasan (disposisi) aktiva pabrik sekuritas hutang dan ekuitas, memberikan dan menagih pinjaman, serta kegiatan strategis lainnya. Kategori ini mencakup selisih antara arus kas masuk dan arus kas keluar, sehingga perbedaan mendasar antara arus kas keluar operasional dan investasi terletak pada periode tertentu.

Arus kas dari aktivitas investasi, yaitu arus kas dari transaksi yang mempengaruhi investasi dari aktiva tetap dan perolehan dari instrumen investasi lain. Definisi arus kas dari aktivitas investasi menurut (Kieso, 2011) adalah:

“investing activities include making and collecting loan and acquiring and disposing of investment (both debt and equity) and property, plant and equipment.”

PSAK No. 2 tahun 2015, menyatakan bahwa aktivitas investasi adalah

perolehan dan pelepasan aset jangka panjang serta investasi lain yang tidak termasuk setara kas. Arus kas yang berasal dari aktivitas investasi perlu dilakukan pengungkapan terpisah karena arus kas tersebut mencerminkan penerimaan dan pengeluaran kas sehubungan dengan sumber daya yang bertujuan menghasilkan pendapatan dan arus kas masa depan.

Beberapa contoh aktivitas investasi menurut PSAK tahun 2015, yang di antaranya adalah sebagai berikut:

1. Pembayaran kas untuk membeli aset tetap, aset tidak berwujud, dan aset jangka panjang lainnya, termasuk biaya pengembangan yang dikapitalisasikan dan aset tetap yang dibangun sendiri;
2. Penerimaan kas dari penjualan tanah, bangunan dan peralatan, serta aset tidak berwujud dan aset jangka panjang lainnya;
3. Perolehan saham atau instrumen keuangan perusahaan lain;
4. Uang muka dan pinjaman yang diberikan kepada pihak lain serta pelunasannya (kecuali yang dilakukan oleh lembaga keuangan);
5. Pembayaran kas sehubungan dengan *future contracts*, *forward contracts*, *option contracts*, dan *swap contracts*, kecuali apabila kontrak tersebut dilakukan untuk tujuan perdagangan, atau apabila pembayaran tersebut diklasifikasikan sebagai aktivitas pendanaan.

2.2.5. Arus Kas Pendanaan

Kas dari suatu kegiatan pendanaan mengakibatkan berubahnya kontribusi modal dan pinjaman entitas, baik dalam jumlah maupun komposisinya. Misalnya, kas yang telah diterima dari emisi obligasi, serta kas yang dibayarkan kepada pemegang saham untuk dapat menebus saham perusahaan.

Riyanto (2011), arus kas pendanaan adalah pembiayaan dihubungkan dengan perolehan sumber daya dari pemilik, pengembalian atas investasi mereka, dan pembayaran kembali pokok pinjaman.

Arus kas dari aktivitas pendanaan adalah akibat dari transaksi atau peristiwa penerimaan kas dan pengeluaran kas kepada para pemegang saham yang disebut sebagai pendanaan ekuitas, sedangkan penerimaan kas dan pengeluaran kas kepada kreditor disebut sebagai pendanaan utang. Pengertian arus kas dari

aktivitas pendanaan menurut (Kieso, 2011), yaitu:

“financing activities involve liability and equity items. The include (a) obtaining resourch from owners adn providing them with a retur non their invesment and (b) borrowing money crediitors and repaying the amounts borrowed”

PSAK No.2 tahun 2015, menyatakan bahwa aktivitas pendanaan adalah aktivitas yang mengakibatkan perubahan dalam jumlah serta kompensasi kontribusi modal dan pinjaman entitas. Arus kas yang timbul dari aktivitas pendanaan perlu dilakukan pengungkapan terpisah karena berguna untuk memprediksi klaim terhadap arus kas dimasa depan oleh para pemasok modal entitas.

Beberapa contoh dari aktivitas pendanaan menurut PSAK No. 2 tahun 2015, antara lain:

1. Penerimaan kas dari emisi saham atau instrumen modal lainnya;
2. Pembayaran kas kepada para pemegang saham untuk menarik atau menebus saham perusahaan;
3. Penerimaan dari emisi obligasi, pinjaman, wesel, dan pinjaman lainnya;
4. Pelunasan pinjaman;
5. Pembayaran kas oleh penyewa untuk mengurangi saldo kewajiban yang berkaitan dengan sewa pembiayaan.

2.2.6. Return Saham

Return merupakan hasil yang diperoleh dari investasi, dapat berupa *return* realisasinya yang sudah terjadi atau *return* ekspetasian yang belum terjadi yang diharapkan terjadi dimasa mendatang.

1. Pengertian *Return* Saham

Hanafi & Halim (2012), *return* saham disebut juga sebagai pendapatan saham dan merupakan perubahan nilai harga saham periode t dengan t-1. Dan berarti bahwa semakin tinggi perubahan harga saham maka semakin tinggi *return* saham yang dihasilkan.

Tandelin (2010), *return* saham merupakan salah satu faktor yang memotivasi investor menanggung risiko atas berinvestasi yang dilakukannya. *Return*

saham terdiri dari dua komponen utama, yang diantaranya adalah:

- a. *Yield*, komponen *return* yang mencerminkan aliran kas atau pendapatan yang diperoleh secara *periodic* dari suatu investasi. *Yield* hanya berupa angka nol (0) dan positif (+).
- b. *Capital gain, loss*, komponen *return* yang merupakan kenaikan (penurunan) harga suatu keuntungan (kerugian) bagi investor. *Capital gain* berupa angka minus (-), nol (0) dan positif (+).

Secara sistematis *return* suatu investasi yang dapat ditulis sebagai berikut:

$$\text{Total} = \text{Yield} + \text{capital gain (lost)}$$

2. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi *Return* Saham

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi harga *return* saham baik yang bersifat makro maupun mikro. Faktor yang mempengaruhi tersebut diantaranya:

- a. Faktor makro yaitu faktor-faktor yang berada di luar perusahaan antara lain:

- 1) Faktor makro ekonomi

- a) Inflasi
- b) Suku bunga
- c) Kurs valuta asing
- d) Tingkat pertumbuhan ekonomi
- e) Harga bahan bakar minyak di pasar internasional
- f) Indeks harga saham regional

- 2) Faktor non makro ekonomi

- a) Peristiwa politik domestik
- b) Peristiwa sosial
- c) Peristiwa politik internasional

- b. Faktor mikro ekonomi

Faktor mikro yaitu faktor yang berasal dari dalam perusahaan. Informasi yang didapat dari kondisi intern perusahaan yang berupa informasi keuangan, informasi non keuangan.

3. Komponen Pengambilan *Return* Saham

Komponen pengembalian *return* saham Halim (2005), *return* saham terdiri dari dua komponen utama, yang di antaranya:

- a. Realisasi *Return* realisasi merupakan *return* yang telah terjadi, dan perhitungannya menggunakan data histori perusahaan yang berguna untuk mengukur kinerja perusahaan. *Return* realisasi atau disebut juga *return historis* berguna juga untuk menentukan *return* ekspektasi (*expected return*) dan risiko dimasa yang akan datang.

Beberapa pengukuran *return* realisasi yang banyak digunakan adalah *return* total (*total return*), relatif *return* (*return relative*), kumulatif *return* (*return comulative*) dan *return* yang disesuaikan (*adjusted return*). Sedangkan rata-rata dari *return* dapat dihitung berdasarkan rata-rata aritmatika (*arithmetic mean*) dan data-data geometri (*geometric mean*). Rata-rata geometrik banyak digunakan untuk menghitung rata-rata *return* beberapa periode, misalnya menghitung *return* mingguan, atau *return* bulanan yang dihitung berdasarkan rata-rata geometrik dari *return* harian.

- b. Ekspektasi

Return ini digunakan untuk pengambilan keputusan investasi. *Return* ini lebih penting dibandingkan *return* historis (realisasi) karena *return* ini yang diharapkan oleh semua investor dimasa yang akan datang.

Return ekspektasi (*ekspected return*) dapat dihitung berdasarkan beberapa cara sebagai berikut:

- 1) Berdasarkan nilai ekspektasian masa depan;
- 2) Berdasarkan nilai-nilai *return* historis;
- 3) Berdasarkan model *return* ekspektasian yang ada.

2.3. Kerangka Pemikiran

Sugiyono (2019), Kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah penting. Kerangka pikir yang baik akan menjelaskan secara teoritis pertautan antara variabel yang akan diteliti, jadi secara teoritis perlu

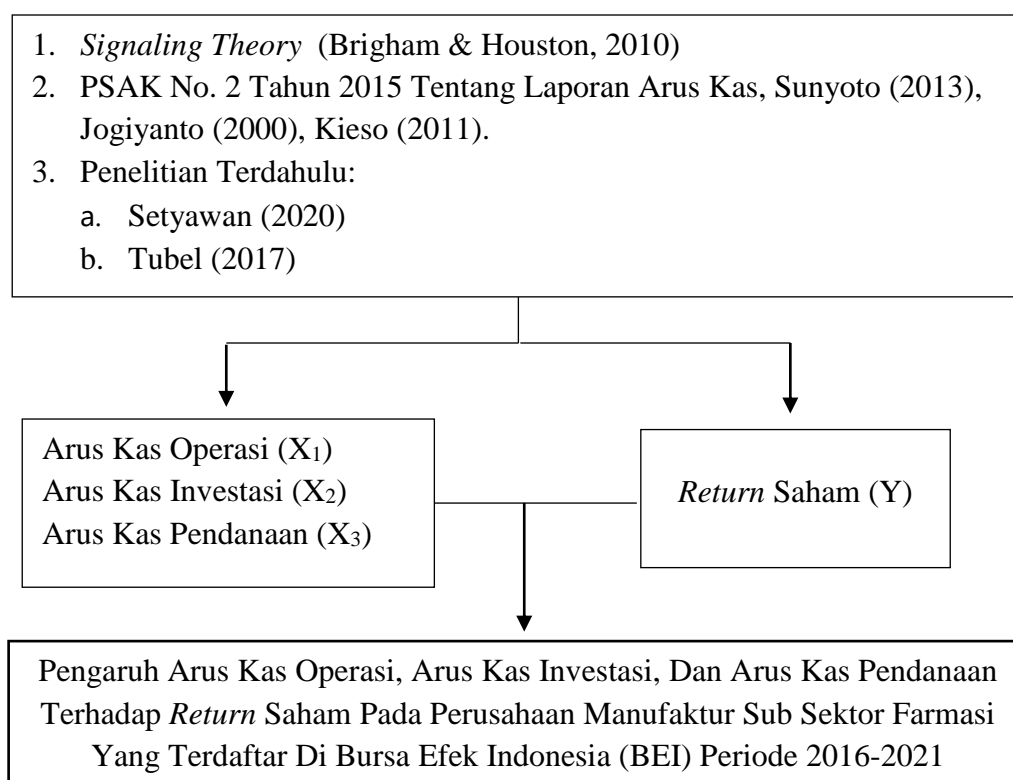
dijelaskan hubungan antar variabel independen dan dependen. Bila dalam penelitian ada variabel moderator dan *intervening*, maka juga perlu dijelaskan, mengapa variabel tersebut, selanjutnya dirumuskan ke dalam bentuk paradigma penelitian.

Brigham & Houston (2010) Teori Sinyal juga mengemukakan tentang bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Sinyal tersebut berupa informasi mengenai kondisi perusahaan kepada pemilik ataupun pihak yang berkepentingan. Sinyal yang diberikan dapat juga dilakukan melalui pengungkapan informasi akuntansi seperti laporan keuangan, laporan apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik, atau bahkan dapat berupa promosi serta informasi lain yang menyatakan bahwa perusahaan tersebut lebih baik dari pada perusahaan lain.

Dalam PSAK No. 2 (2015), Laporan arus kas yaitu suatu arus kas yang masuk dan arus kas yang keluar ialah investasi yang sifatnya sangat *liquid*, berjangka pendek dan dengan cepat dapat dijadikan kas dalam suatu jumlah tertentu tanpa menghadapi risiko perubahan nilai yang sangat signifikan.

Penelitian sebelumnya Setyawan Budi (2020) dengan judul “Pengaruh Arus Kas Operasi, Arus Kas Investasi, Arus Kas Pendanaan Dan Laba Akuntansi Terhadap *Return* Saham Pasar Emiten Sub sektor farmasi” hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa secara parsial hanya variabel arus kas pendanaan yang berpengaruh signifikan terhadap *return* saham, sedangkan variabel arus kas operasi, arus kas investasi dan laba akuntansi tidak berpengaruh terhadap *return* saham. secara simultan, terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas arus kas operasi, arus kas investasi, arus kas pendanaan dan laba akuntansi secara bersama-sama terhadap variabel terikat *return* saham. pengaruh yang signifikan variabel bebas arus kas operasi, arus kas investasi, arus kas pendanaan dan laba akuntansi secara bersama-sama terhadap variabel terikat *return* saham. Pengaruh arus kas operasi, arus kas investasi, arus kas pendanaan dan laba akuntansi terhadap *return* saham pada emiten sub sektor farmasi yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menggunakan sampel 12 emiten yang

memenuhi kriteria peneliti, data yang digunakan adalah tahun 2015-2018. Pengolahan data menggunakan regresi berganda dengan SPSS 23. Berdasarkan uraian kerangka berpikir di atas, maka dapat dibuat sebuah kerangka konseptual mengenai penelitian ini sebagai berikut.



Sumber: Diolah Peneliti, 2022

Gambar 2.1. Kerangka Pemikiran

2.4. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian (Sugiyono, 2019).

Penolakan atau penerimaan hipotesis tergantung pada hasil penyelidikan terhadap fakta-fakta. Dengan demikian hipotesis adalah suatu teori sementara yang kebenarannya masih di uji. Berdasarkan landasan pernyataan di atas dapat

disusun hipotesis pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh arus kas operasi secara parsial terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2021.

Arus kas operasi merupakan arus kas yang berasal dari aktivitas penghasil utama pendapatan perusahaan atau transaksi yang masuk atau keluar dari dalam penentuan laba bersih. Arus kas operasi juga dapat dijadikan indikator yang menentukan apakah dari operasi perusahaan dapat menghasilkan kas yang cukup untuk melunasi kewajiban, menjaga kemampuan perusahaan, membayar dividen dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan pada sumber pendanaan dari luar. Semakin tinggi arus kas dari aktivitas operasi menunjukkan perusahaan mampu beroperasi secara *profitable*, karena dari aktivitas operasi saja perusahaan dapat menghasilkan kas dengan baik. Dan sebaliknya apabila perusahaan mempunyai arus kas yang rendah maka menunjukkan kinerja perusahaan tersebut kurang baik.

Pernyataan tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Kipngetch dkk. (2021) menyatakan bahwa hubungan positif antara arus kas operasi dan pengembalian saham untuk perusahaan non keuangan yang terdaftar di NSE. Implikasinya semakin tinggi arus kas operasi maka semakin besar nilai *return* saham. maka hipotesis yang diajukan adalah:

H₁ : Diduga arus kas operasi berpengaruh secara parsial terhadap *return* saham perusahaan manufaktur sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2021.

2. Pengaruh arus kas investasi secara parsial terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2021.

Riyanto (2011), arus kas investasi dikaitkan dengan pelepasan (disposisi) aktiva pabrik sekuritas hutang dan ekuitas, memberikan dan menagih pinjaman, serta kegiatan strategis lainnya. Kategori ini mencakup selisih antara arus kas masuk dan arus kas keluar, sehingga perbedaan mendasar antara arus kas keluar operasional dan investasi terletak pada periode tertentu.

Arus kas investasi merupakan perolehan dan pelepasan aset jangka panjang serta investasi lain yang tidak termasuk setara kas. Pengungkapan terpisah arus kas yang timbul dari aktivitas investasi adalah penting karena arus kas tersebut merepresentasikan sejauh mana pengeluaran yang telah terjadi untuk sumber daya yang disintesis untuk menghasilkan penghasilan dan arus kas masa depan. Semakin tinggi arus kas investasi perusahaan maka semakin tinggi kepercayaan investor pada perusahaan tersebut, sehingga semakin besar pula *return* saham.

Pernyataan tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sarifudin dkk. (2016) Arus kas investasi berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan Manufaktur di BEI tahun 2012-2014. Maka hipotesis yang diajukan adalah:

H₂ : Diduga arus kas investasi berpengaruh secara parsial terhadap *return* saham perusahaan manufaktur sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2021.

3. Pengaruh arus kas pendanaan secara parsial terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2021.

Arus kas pendanaan adalah aktivitas yang mengakibatkan perubahan dalam jumlah serta komposisi kontribusi ekuitas dan pinjaman entitas. Arus kas dari aktivitas pendanaan juga merupakan akibat dari transaksi atau peristiwa penerimaan kas dan pengeluaran kas kepada para pemegang saham yang disebut sebagai pendanaan ekuitas, sedangkan penerimaan kas dan pengeluaran kas kepada kreditor disebut sebagai pendanaan utang.

Pengungkapan terpisah atas arus kas yang timbul dari aktivitas pendanaan adalah penting karena berguna untuk memprediksi klaim atas arus kas masa depan oleh para penyedia modal entitas. Setiap peningkatan pengeluaran untuk aktivitas pendanaan akan diikuti dengan peningkatan *return* saham. Arus kas pendanaan dianggap informasi yang relevan oleh investor sebagai dasar pengambilan keputusan investasi.

Pernyataan tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh

Setyawan (2020) hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa secara parsial hanya variabel arus kas pendanaan yang berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Maka hipotesis yang diajukan adalah:

H₃ : Diduga arus kas pendanaan berpengaruh secara parsial terhadap *return* saham perusahaan manufaktur sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2021.

4. arus kas operasi, arus kas investasi, dan arus kas pendanaan berpengaruh secara simultan terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2021.

Legiman (2015), berpendapat bahwa *return* saham merupakan hasil yang diperoleh dari investasi. Harapan untuk memperoleh *return* juga terjadi dalam *asset financial*. Suatu *asset financial* menunjukkan kesediaan investor menyediakan sejumlah dana pada saat ini untuk memperoleh sebuah aliran dana pada masa yang akan datang sebagai kompensasi atas faktor waktu selama dana ditanamkan dan risiko yang ditanggung. Dengan demikian para investor sedang mempertaruhkan suatu nilai sekarang untuk sebuah nilai yang diharapkan pada masa mendatang. Dalam konteks manajemen investasi, *return* atau tingkat keuntungan merupakan imbalan yang diperoleh dari investasi. *Return* saham dipengaruhi oleh berbagai faktor di antaranya Arus Kas Operasi, Arus Kas Investasi, dan Arus Kas Pendanaan. Faktor tersebut dapat membantu para investor untuk mengetahui *return* saham yang akan di dapat.

Pernyataan tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Harahap dkk. (2020) hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa Berdasarkan pengujian hipotesis pertama ditemukan bahwa variabel arus kas operasi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham. Pengujian hipotesis kedua ini berhasil membuktikan adanya pengaruh yang signifikan arus kas investasi terhadap *return* saham. Pengujian hipotesis ketiga ini berhasil membuktikan adanya pengaruh yang signifikan arus kas pendanaan terhadap *return* saham. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa arus kas operasi, arus kas investasi, dan arus kas pendanaan secara simultan

berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Maka hipotesis yang diajukan adalah:

H4 : Diduga arus kas operasi, arus kas investasi, dan arus kas pendanaan berpengaruh secara simultan terhadap *return* saham perusahaan manufaktur sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2021.